

MOBILITAS TENAGA KERJA PEREMPUAN DI KELURAHAN TARA-TARA DUA KOTA TOMOHON

**Arsilfa Nurjana Mokoagow
O. Esry. H. Laoh
Jean F. J. Timban**

ABSTRACT

This study aims to determine the social mobility of female workers in Tara-tara Dua Village, Tomohon City. The research was conducted for 4 months, from February until May 2017. The data collected in this research are primary data and secondary data. Primary data was obtained from interview to the respondents' ie female labor based on the prepared list of question. Secondary data obtained by Tara-tara Dua Village Office, Tomohon City. Analysis of data used in this research is Descriptive Analysis, where the data collected will be presented in tabular form. The results show that upward vertical social mobility on the type of housekeeper's job is to be a cake seller, food seller, selling rice, stall owner. When viewed from the previous occupation as rice farmers there is a vertical mobility that upward mobility with the supporting income and the more promising types of jobs as household servants, cooperative employees, stall owners, State Civil Servants (ASN), vegetable traders in the market, village equipment, and rice sellers.

Keywords: vertical social mobility, female labor, Tara-tara Dua Urban Village, Tomohon City

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mobilitas sosial dari tenaga kerja perempuan di Kelurahan Tara-tara Dua, Kota Tomohon. Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan yaitu pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2017. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara kepada responden yaitu tenaga kerja perempuan berdasarkan pedoman daftar pertanyaan yang sudah disiapkan. Data sekunder diperoleh Kantor Kelurahan Tara-tara Dua, Kota Tomohon. Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif, dimana data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mobilitas sosial vertikal ke atas pada jenis pekerjaan pembantu rumah tangga adalah menjadi penjual kue, penjual makanan, jual beras, pemilik warung. Bila ditinjau dari pekerjaan semula sebagai petani sawah maka terdapat mobilitas vertikal yang naik dengan *income* yang menunjang dan jenis pekerjaan yang lebih menjanjikan yaitu sebagai pembantu rumah tangga, pegawai koperasi, pemilik warung, Aparatur Sipil Negara (ASN), pedagang sayur di pasar, perangkat desa, dan penjual beras.

Kata kunci: mobilitas sosial vertikal, tenaga kerja perempuan, Kelurahan Tara-tara Dua, Kota Tomohon

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Permasalahan tenaga kerja di Indonesia tidak hanya terjadi dari jumlah tenaga kerja yang besar, tetapi juga karena pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi. Pertumbuhan penduduk yang tinggi tersebut diperparah dengan minimnya lapangan pekerjaan dan terbatasnya kesempatan kerja. Pada sisi lain, permasalahan-permasalahan tersebut akan menimbulkan aktivitas kependudukan dalam upaya untuk merebut kesempatan kerja yang tersedia. Terkadang penempatan angkatan kerja dapat berpindah dikarenakan keinginan dari angkatan kerja sebagai penyedia tenaga kerja dan lapangan tenaga kerja sebagai permintaan tenaga kerja, serta perlu adanya keseimbangan dari kedua hal tersebut, sehingga akan timbulnya pemerataan pembangunan nasional. Sumarsono (2009), mengatakan pasar tenaga kerja akan membutuhkan bentuk individu yang layak untuk bekerja antara lain: pertama, pegawai atau karyawan mempunyai tingkat pendidikan dan keterampilan yang tinggi. Kedua, disiplin kerja yang tinggi ketiga, produktifitas kerja yang tinggi dan keempat, memiliki etos kerja yang tinggi. Pada masa sekarang ini, perempuan ikut berpartisipasi meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan cara bekerja merupakan hal biasa. Kaum perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, akan tetapi juga dapat bekerja membantu suami meningkatkan penghasilan karena tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga. Perempuan memiliki beberapa potensi yang juga tidak kalah dibanding dengan kaum pria, baik dari segi intelektual, kemampuan, maupun keterampilan. Tingkat besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja perempuan berpengaruh terhadap pendapatan yang diberikan kepada keluarganya. Semakin besar tingkat pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja perempuan maka semakin besar pula tingkat pemanfaatan pendapatan yang diberikan kepada keluarganya. Mobilitas sosial juga dapat diartikan perpindahan status dalam stratifikasi sosial. Mobilitas sosial menyebabkan terjadinya perubahan, pergeseran,

peningkatan atau penurunan tingkat sosial seseorang atau sekelompok orang. Dalam dunia modern seperti sekarang ini, banyak orang berupaya melakukan mobilitas sosial. Mereka yakin bahwa hal tersebut akan membuat orang menjadi lebih bahagia dan memungkinkan melakukan jenis pekerjaan yang paling cocok bagi diri mereka. Jika tingkat mobilitas sosial tinggi, meskipun latar belakang sosial berbeda, maka mereka tetap dapat merasa mempunyai hak yang sama dalam mencapai kedudukan sosial yang lebih tinggi. Mobilitas sosial lebih mudah terjadi pada masyarakat terbuka karena lebih memungkinkan untuk berpindah kerja. Sebaliknya, pada masyarakat yang sifatnya tertutup kemungkinan untuk perpindahan pekerjaan lebih sulit. Kelurahan Taratara Dua sebagai daerah penelitian berada di wilayah administrasi Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. Tomohon adalah salah satu kota yang berada di daerah Propinsi Sulawesi Utara. Sebelum tahun 2003 merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Minahasa. Dalam perkembangannya, Tomohon mengalami banyak sekali kemajuan, sehingga ada aspirasi dari warganya untuk meningkatkan status Tomohon menjadi sebuah kota, dan ini sangat berpengaruh terhadap Kelurahan Tara-tara. Kelurahan Tara-tara Dua banyak masyarakat yang melakukan pergeseran kerja, misalnya dulu bertani sawah sekarang berpindah kerja menjadi seorang penjual makanan sehari-hari.

Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana mobilitas tenaga kerja perempuan di Kelurahan Tara-tara Dua Kota Tomohon?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui mobilitas tenaga kerja perempuan di Kelurahan Tara-tara Dua Kota Tomohon.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna sebagai penyelesaian studi bagi peneliti dan diharapkan sebagai motivasi bagi peneliti agar melakukan mobilitas vertikal naik. Bagi masyarakat di harapkan agar aktif melakukan mobilitas vertikal

naik supaya lebih memberikan kontribusi yang lebih baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang dilaksanakan selama 4 bulan yaitu pada bulan Februari 2017 sampai dengan bulan Mei 2017, mulai dari masa persiapan penelitian sampai dengan penyusunan hasil penelitian. Tempat penelitian dilakukan di Kelurahan Tara-tara Dua Kota Tomohon.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari wawancara melalui kuisioner kepada responden yaitu tenaga kerja perempuan di lokasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait yaitu kantor Kelurahan Tara-tara Dua Kota Tomohon.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini di ambil tenaga kerja perempuan yang masih memiliki suami sebanyak 30 orang tenaga kerja perempuan yang sudah memiliki suami dari 126 populasi, dengan pengambilan sampel secara sample purposive yang artinya pengambilan sampel secara sengaja dengan menentukan sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu, jadi sampel diambil tidak secara acak, tapi di tentukan sendiri oleh peneliti.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah

1. Identitas Responden
 - a) No Responden
 - b) Umur
 - c) Pendidikan
 - d) Tanggungan keluarga
 - e) Pendapatan
2. Untuk melihat mobilitas tenaga kerja, adapun variabel yang diukur yaitu:
 - a) Pekerjaan Sebelumnya
 - b) Pekerjaan Sekarang
 - c) Alasan Melakukan Mobilitas

Analisis Data

Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif,

dimana data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk Tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Kelurahan Tara-tara Dua merupakan sebuah Kelurahan yang terletak di Kecamatan Tomohon Barat, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara. Terdiri dari 8 lingkungan dengan batas wilayah :

Sebelah Utara : Kelurahan Tara-tara Tiga dan Hutan Lindung

Sebelah Timur : Hutan Tara-tara Satu

Sebelah Selatan : Kelurahan Tara-tara Tiga

Sebelah Barat : Kelurahan Tara-tara Satu

Kelurahan Tara-tara Dua mempunyai luas wilayah menurut penggunaannya adalah Luas Pemukiman 722,21 Ha, Luas Persawahan 75,25 Ha, Luas Perkebunan 410,25 Ha, Perkantoran 0,725 Ha, Pekarangan 25 Ha, dengan Total luas keseluruhan adalah sebesar 1.233,435 Ha.

Keadaan penduduk

Penduduk merupakan sekumpulan manusia yang berada di dalam suatu wilayah geografi dan ruang tertentu dengan sejumlah karakteristik dan sifat, seperti jenis kelamin, pekerjaan, agama dan pendidikan. Pada Tabel 1 berikut dapat dijelaskan gambaran jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yang ada di Kelurahan Tara-tara Dua Kota Tomohon.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kelurahan Tara-tara Dua Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	530	50.77
2	Perempuan	514	49.23
Jumlah		1.044	100

Sumber: Kantor Kelurahan Tara-tara Dua, 2017

Berdasarkan Tabel 1. Dijelaskan bahwa sebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Tara-tara Dua dimana terdapat jumlah laki-laki sebanyak 530 Jiwa (50.77%), sedangkan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 514

Jiwa (49.23%) dari total keseluruhan jumlah penduduk 1.044 Jiwa.

Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Mata pencapaian adalah pekerjaan utama yang digunakan untuk mencukupi keperluan sehari-hari. Di Kelurahan Tara-tara Dua dijelaskan pada Tabel 2 yaitu penduduk menurut mata pencapaian sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian di Kelurahan Tara-tara Dua

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	175	41,08
2	PNS	64	15,02
3	Peternak	10	2,35
4	Montir	1	0,23
5	Perawat Swasta	5	1,17
6	Pembantu RT	10	2,35
7	Buruh Tani	60	14,08
8	TNI / Polri	18	4,23
9	Pensiunan	38	8,92
10	Pengacara	1	0,23
11	Dosen	1	0,23
12	Karyawan Swasta	38	8,92
13	Karyawan Pemerintah	5	1,17
Jumlah		426	99,98

Sumber : Kantor Kelurahan Tara- tara Dua, 2017

Pada Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa di Kelurahan Tara-tara Dua terdapat 13 jenis pekerjaan dengan jumlah pekerja sebanyak 426 pekerja, terlihat jenis pekerjaan paling banyak ditekuni oleh masyarakat kelurahan Tara-tara Dua adalah yang berprofesi sebagai petani dengan jumlah 175 orang dengan jumlah persentase 41,08 %, diikuti oleh pegawai negeri sipil 64 orang dengan jumlah persentase 15,02%, buruh tani 60 orang dengan jumlah persentase 14,08%, pensiunan 38 orang dan karyawan swasta 38 orang dengan jumlah persentase 8,92%, TNI/Polri 18 orang dengan jumlah persentase 4,23%, peternak dan pembantu rumah tangga mempunyai jumlah yang sama yaitu 10 orang dengan jumlah persentase 2,35%, perawat swasta dan karyawan pemerintah dengan jumlah yang sama yaitu 5 orang dengan jumlah persentase 1,17%, montir, pengacara dan dosen

dengan jumlah yang sama yaitu 1 orang dengan jumlah persentase 0,23%.

Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Agama atau kepercayaan adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya. Adapun berbagai jenis agama dan kepercayaan yang dianut oleh penduduk di Kelurahan Tara-tara Dua yang dijelaskan pada Tabel 3 yaitu :

Tabel 3. Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Islam	1	0,07
2	Kristen	1360	94,58
3	Katolik	77	5,35
Jumlah		1438	100,00

Sumber: Kantor Kelurahan Tara-tara Dua, 2017

Pada Tabel 3 dapat dijelaskan tentang penduduk menurut agama dan kepercayaan yang dianut oleh penduduk yang berada di Kelurahan Tara-tara Dua, dimana terlihat agama yang paling banyak dianut adalah agama Kristen dengan jumlah 1360 orang dengan jumlah persentase 94,58%, diikuti agama Katolik 77 orang dengan jumlah persentase 5,35%, dan agama Islam 1 orang dengan jumlah persentase 0,07%.

Deskripsi Umum Responden

Deskripsi umum dapat meliputi umur responden, tingkat pendidikan responden, tanggungan keluarga responden, jenis pekerjaan Responden, dan pendapatan Responden.

Umur

Umur merupakan faktor yang menentukan produktivitas terutama dalam melakukan kegiatan pekerjaan dan memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan di berbagai alternative pekerjaan yang dilakukan. Umur yang produktif adalah pada usia 16 tahun sampai 60 tahun, jika diatas 60 tahun maka usia fisik semakin menurun dan produktivitas dalam bekerja semakin

berkurang. Umur responden di Kelurahan Tara-tara Dua dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Responden Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	31-40	8	26,66
2	41-50	14	46,66
3	51-60	6	20,00
4	61-70	2	6,66
	Jumlah	30	99,98

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian di Kelurahan Tara-tara Dua sebagian besar responden berada pada usia yang produktif, yaitu 46% yaitu 14 responden pada usia 41tahun sampai 50 tahun, pada usia 31 tahun sampai 40 tahun dengan persentase 26,66 % yaitu untuk 16 responden, usia 51 tahun sampai 60 tahun dengan jumlah 6 responden yaitu 20,00%, sedangkan untuk usia 61 tahun sampai 70 tahun dengan persentase 6,66% untuk 2 Responden.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran Dan pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidik (Notoatmodjo, 2010).

Tabel 5. Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	6	20,00
2	SMP	9	30,00
3	SMA	13	43,33
4	Diploma / Sarjana	2	6,66

Jumlah	30	99,99
--------	----	-------

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2017

Menurut hasil penelitian dari Tabel 5. Dijelaskan bahwa di Kelurahan Tara-tara Dua dapat dilihat Tingkat Pendidikan terbanyak adalah pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 43,33% ini menunjukkan bahwa pendidikan perempuan yang berada di kelurahan Tara-tara Dua sudah bisa dibilang tinggi dengan jumlah 13 responden, selanjutnya pada tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah 20,00%, sedangkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) 30,00% dan tingkat pendidikan Diploma atau Sarjana adalah 6,66%.

Tanggungun Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari anak serta orang lain yang turut serta dalam keluarga berada atau hidup dalam satu rumah dan makan bersama yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Tabel 6. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	0 – 1	12	40,00
2	2 – 3	15	50,00
3	4 – 5	3	10,00
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 6. Jumlah tanggungan keluarga di kelurahan Tara-tara Dua Kota Tomohon terbanyak adalah 15 responden dengan jumlah tanggungan 2 sampai 3 yaitu 50,00%, dilanjutkan dengan jumlah tanggungan 0 sampai 1 dengan jumlah responden 12 yaitu 40,00% dan 3 responden dengan persentase 10,00% memiliki jumlah tanggungan 4 sampai 5.

Jenis Pekerjaan

Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan penghasilan. Manusia perlu bekerja untuk

mempertahankan hidupnya. Dengan bekerja seseorang akan mendapatkan uang. Uang yang diperoleh dari hasil bekerja tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Suparyanto, 2010). Adapun jenis pekerjaan di Kelurahan Tara-tara Dua yaitu :

Tabel 7. Jumlah Jenis Pekerjaan Responden

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Pembantu Rumaha Tangga	1	3,33
2	Pegawai KUD	1	3,33
3	Penjual Makanan	5	16,66
4	Pedagang Sayur	3	10,00
5	Jaga Warung	6	20,00
6	Perangkat Desa	3	10,00
7	Penjual Beras	3	10,00
8	Tukang Ojek	1	3,33
9	Penjual Kue	1	3,33
10	Penjual Bensin	1	3,33
11	Tukang Cuci Baju	2	6,66
12	PNS	3	10,00
Jumlah		30	99,97

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2017

Dari hasil penelitian dapat dilihat dalam Tabel 7. Dimana di Kelurahan Tara-tara Dua jenis pekerjaan dengan jumlah terbanyak berada pada penjaga warung dengan jumlah responde 6 orang dengan persentase 20,00%, pembantu rumah tangga 1 responden dengan persentase 3,33%, pegawai KUD 1 responden yaitu 3,33%, sedangkan penjual makanan dengan jumlah 5 responden adalah 16,66%, 10,00% dengan jenis pekerjaan pedagang sayur dengan jumlah responden 3 orang, 3 responden yaitu 10,00% dengan jenis pekerjaan sebagai perangkat desa, penjual beras 10,00% dengan jumlah 3 responden, tukang ojek 1 responden dengan persentase 3,33%, penjual kue dengan jumlah 1 responden yaitu 3,33%, penjual bensin 1 responden yaitu 3,33%, sedangkan tukang cuci pakaian yaitu 6,66% dengan jumlah 2 responden dan PNS 10,00% dengan jumlah 3

responden.

Pendapatan

Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto,2000). Adapun pendapatan yang ada di Kelurahan Tara-tara Dua dapat dijelaskan pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Jumlah Pendapatan Responden

No	Pendapatan Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	≤ 1.000.000	16	53,33
2	1.000.000 – 3.000.000	9	30,00
3	3.000.000 – 5.000.000	2	6,66
4	≥ 5.000.000	3	10,00
Jumlah		30	99,99

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2017

Tabel 8 menjelaskan hasil pendapatan dari 30 responden tenaga kerja perempuan yang melakukan mobilitas atau perpindahan kerja di kelurahan Tara-tara Dua dengan jumlah responden terbanyak 16 responden memiliki pendapatan kurang lebih dari Rp.1.000.000 dengan jumlah persentase 53,33%, diikuti dengan pendapatan Rp.1.000.000-Rp.3.000.000 yang dimiliki oleh 9 responden dengan jumlah persentase 30,00%, 2 responden memiliki pendapatan Rp.3.000.000-Rp.5.000.000 dengan jumlah persentase 6,66%, dan pendapatan lebih dari Rp.5.000.000 dimiliki oleh 3 orang responden dengan jumlah persentase 10,00%.

Mobilitas Tenaga Kerja

Mobilitas Tenaga kerja disini maksudnya adalah mobilitas vertikal yaitu perpindahan individu atau objek sosial dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan lainnya, yang tidak sederajat. Misalnya dari pekerjaan bertani sawah kemudian berpindah atau bergeser ke pekerjaan yang lebih mudah

seperti menjual makanan. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat pekerjaan yang sebelumnya apakah sebagai petani atau sebagai pembantu rumah tangga dan sekarang sudah beralih kerja karena ingin pekerjaan yang lebih mudah dan menghasilkan pendapatan yang lebih bagus dari pekerjaan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis pekerjaan yang dilakukan oleh Tenaga Kerja Perempuan di Kelurahan Tara-tara Dua dengan melihat pekerjaan sebelumnya dimana dapat dijelaskan pada Tabel 9. Sebagai berikut :

Tabel 9. Jenis Pekerjaan Sebelumnya

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Jasa Tenaga Kerja	5	16,66
2	Usaha/Dagang	0	0,00
3	PNS/Pegawai	0	0,00
4	Bertani	25	83,33
	Jumlah	30	99,99

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2017

Dari hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 9 yaitu pekerjaan sebelumnya yang dilakukan oleh responden dimana terlihat lebih banyak sebagai petani sawah dengan jumlah 25 responden dengan jumlah persentase 83,33%, ini menunjukkan bahwa sebelumnya Kelurahan Tara-tara Dua lebih banyak pekerja sebagai petani jika dibandingkan dengan sekarang. Diikuti dengan pekerjaan sebagai jasa tenaga kerja yaitu sebagai pembantu rumah tangga yang memiliki jumlah 5 responden dengan jumlah persentase 16,66%, selanjutnya jenis pekerjaan yang sekarang dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Jenis Pekerjaan Sekarang

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Jasa Tenaga Kerja	4	13,33
2	Usaha/Dagang	19	63,33
3	PNS/Pegawai	7	23,33
4	Bertani	0	0,00

Jumlah	30	99,99
--------	----	-------

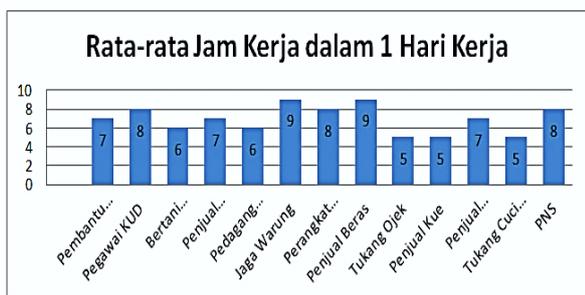
Sumber: Diolah dari Data Primer, 2017

Dari Tabel 10 dapat dijelaskan hasil penelitian pekerjaan sekarang yang lebih banyak diteliti oleh responden adalah jenis pekerjaan sebagai usaha atau berdagang dengan jumlah 19 responden dengan jumlah persentase 63,33% dimana jika dibandingkan dengan pekerjaan sebelumnya pekerjaan yang sekarang memiliki peningkatan yang sangat bagus, selanjutnya diikuti dengan 7 responden yang bekerja sebagai pegawai atau sebagai PNS dengan jumlah responden 23,33%, selanjutnya jasa tenaga kerja 4 responden dengan jumlah persentase 13,33% . Dari hasil penelitian di atas baik Tabel 9 dan Tabel 10 menunjukkan terjadinya mobilitas vertikal baik vertikal naik maupun vertikal turun, responden yang memiliki jenis pekerjaan usaha atau dagang sebanyak 19 responden dimana usaha atau dagang ini terdiri dari penjual makanan sebanyak 5 responden, diikuti pedagang sayur sebanyak 3 responden, penjual beras sebanyak 3 responden, penjual kue 1 responden, penjual bensin sebanyak 1 responden, dan yang memiliki usaha warung sebanyak 6 responden, ini menunjukkan bahwa adanya mobilitas vertikal naik dimana dari pekerjaan sebelumnya pedagang atau yang mempunyai usaha tidak ada responden. Selanjutnya PNS atau yang bekerja sebagai pegawai memiliki jumlah responden sebanyak 7 orang yang terdiri dari beberapa jenis pekerjaan yaitu pegawai KUD sebanyak 1 responden, kemudian diikuti perangkat desa 3 responden, dan PNS sebanyak 3 responden. Kemudian jasa tenaga kerja sebanyak 4 responden yang terdiri dari berbagai jenis pekerjaan yaitu pembantu rumah tangga sebanyak 1 responden, tukang ojek sebanyak 1 responden, tukang cuci baju sebanyak 2 responden. Kemudian terakhir jenis pekerjaan sebagai petani yang berjumlah 25 orang responden sebelumnya, jika dilihat dari pekerjaan sekarang petani sudah berkurang atau sudah tidak ada dari hasil penelitian pada

jenis pekerjaan sekarang dengan sampel sebanyak 30 responden. Ketika melihat Tabel 9. Dan Tabel 10. Dapat di jelaskan bahwa jenis pekerjaan sebagai pedagang/usaha cenderung naik dari pekerjaan sebelumnya 0,00% menjadi 63,33% ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang sangat baik dari usaha/dagang di Kelurahan Tara-tara Dua yang menunjukkan bahwa adanya mobilitas vertikal naik begitupun dengan jenis pekerjaan pns atau pegawai dari pekerjaan sebelumnya berjumlah 0,00% dan kemudian cenderung naik menjadi 23,33%. Sedangkan mobilitas jasa tenaga kerja dan petani memiliki jumlah pekerjaan sebelumnya 16,66% dan kemudian cenderung turun menjadi 13,33% untuk jasa tenaga kerja, untuk petani juga cenderung turun dari 83,33% menjadi 0,00%, ini menunjukkan adanya mobilitas vertikal turun namun dengan *income* yang meningkat karena adanya peluang pekerjaan yang lebih menjanjikan dari pekerjaan sebelumnya.

Jumlah jam kerja tenaga kerja Perempuan

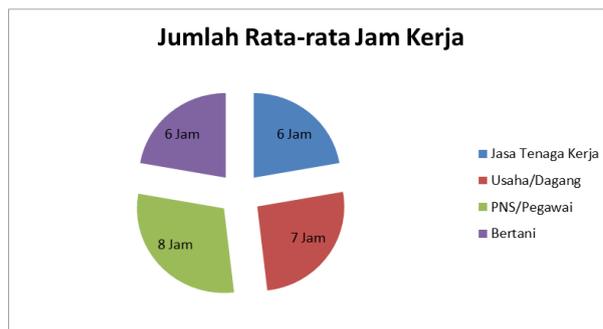
Jumlah jam kerja yang dimaksud adalah jumlah waktu yang dialokasikan untuk melakukan serangkaian kegiatan yang biasa dilakukan dalam 1 hari bekerja. Di Kelurahan Tara-tara Dua dijelaskan rata-rata jam kerja yang dilakukan dalam 1 hari bekerja dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Rata-rata jam kerja perempuan dalam 1 hari kerja.

Dari Gambar 1 dapat dilihat rata-rata waktu yang dicurahkan dalam 1 hari bekerja dengan jumlah jam kerja dari pukul 06.00-18.00 WITA yang dapat dilihat dari rata-rata

jam kerja terbanyak yaitu 9 jam kerja yang dilakukan dalam 1 hari bekerja dengan jenis pekerjaan sebagai jaga warung dan penjual beras, sedangkan 8 jam kerja yang sama dengan jenis pekerjaan yang berbeda-beda yaitu pegawai kud, perangkat desa, dan PNS, diikuti dengan jenis pekerjaan pembantu rumah tangga, penjual makanan, dan penjual bensin. Selanjutnya bertani sawah dan pedang sayur memiliki jumlah rata-rata yang sama yaitu 6 jam dalam 1 hari bekerja, dan terakhir jumlah rata-rata 5 jam kerja dalam 1 hari bekerja yaitu yang melakukan pekerjaan sebagai tukang ojek, penjual kue, dan tukang cuci baju. Dapat dilihat pada Gambar 2. Jumlah Rata-rata Jam Kerja Tenaga Kerja Perempuan dalam 1 Hari Bekerja sebagai berikut:



Gambar 2. Rata-rata jam kerja perempuan dalam 1 hari kerja.

Dari hasil penelitian dapat dilihat pada gambar.2 bahwa jumlah rata-rata tenaga kerja perempuan yang telah dikelompokkan dalam bentuk jasa tenaga kerja, usaha atau dagang, PNS atau pegawai, dan bertani. Untuk pekerjaan yang berprofesi sebagai PNS atau pegawai memiliki jumlah jam kerja tertinggi dengan jumlah rata-rata 8 jam dalam 1 hari bekerja, dimana PNS atau pegawai terdiri dari jenis pekerjaan pegawai negeri sipil, pegawai kud, dan perangkat desa. Selanjutnya yang berprofesi sebagai usaha atau pedagang memiliki jumlah jam kerja dengan jumlah rata-rata 7 jam kerja dalam 1 hari bekerja, dimana usaha atau dagang terdiri dari jenis pekerjaan penjual beras, pedagang sayur, penjual kue, penjual makanan, penjual bensin,

dan jaga warung. Selanjutnya yang berprofesi sebagai jasa tenaga kerja memiliki jumlah rata-rata 6 jam dalam 1 hari bekerja dimana pekerjaan jasa tenaga kerja terdiri dari pembantu rumah tangga, tukang cuci baju, dan tukang ojek, dan terakhir yang berprofesi sebagai petani memiliki jumlah rata-rata dalam 1 hari bekerja adalah 6 jam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mobilitas untuk jenis pekerjaan sebagai usaha/dagang memiliki kecenderungan mobilitas vertikal naik dengan jumlah kenaikan sebesar 63,33% dari 0,00% pekerjaan sebelumnya, sedangkan mobilitas vertikal yang cenderung turun berada pada jenis pekerjaan sebagai petani dengan jumlah selisih penurunan sebesar 83,33% tetapi dengan *income* yang menunjang dan jenis pekerjaan yang lebih menjanjikan.

Saran

Perlu adanya upaya pemerintah untuk meningkatkan 2 sektor jenis pekerjaan yaitu jasa tenaga kerja dan petani agar terus menerus memfasilitasi untuk membuka lapangan pekerjaan jasa tenaga kerja dan memberikan bantuan untuk memberikan penghargaan terhadap hasil-hasil pertanian supaya mobilitas tenaga kerja perempuan kecenderungan naik atau tidak akan turun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abustam, M.Idrus. 2001. *Mobilitas Tenaga Kerja dan Transformasi Sosial Ekonomi di Daerah Pedesaan Sulawesi Selatan*. Makassar : Universitas Negeri Makassar.
- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Agusminah. 2011. *Hukum Ketenagakerjaan*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Arfida, BR. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Ghalia Indonesia; Jakarta
- Bagong, Suyatno J. Dwi Narwoko. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : Kencana Media Group
- Badan Pusat Statistik. 2009. Manado. Sulawesi Utara.
- Baidowi, A. 2011. *Memandang Perempuan*. Marja. Bandung.
- Hardijan, R. 2011. *Hukum Ketenagakerjaan*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Mulyadi, Subri. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta
- Narwoko, J. Dwi .2010. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, Nur. 2013. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Mobilitas Tenaga Kerja Dari Sektor Pertanian Ke Non Pertanian Di Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang*.
- Sumarsono, Sonny. 2009. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sry Hery Susilowati. 2005. *Dampak Mobilitas Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pedesaan*. Badan Lipbank Pertanian, Departemen Pertanian Bogor.
- Syafaat. N. Dkk. 2000. *Mobilitas Angkatan Kerja dan Kesejahteraan Rumah Tangga Pedesaan*. Tinjauan Konseptual dan Rmpirik. Prosiding Perspektif Pembangunan Pertanian dan Pedesaan Dalam Era Otonomi Daerah. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Litbang Pertanian. Bogor.

Sunarto, Kamanto, 2004. Pengantar Sosiologi (Edisi Ketiga). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia

Soedarjadi, 2008. Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia, Yogyakarta: Pustaka Yustisia.

Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

Undang-Undang Republik Indonesia No 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Zaitunah, Subhan. 2004. Kekerasan Terhadap Perempuan. Yogyakarta: Pustaka Pesantren